JURNAL SEMPER REFORMANDA, Vol.5 No 1 April April 2023, Halaman 25~29
ISSN: 2528-73111 | E-ISSN**:** 2808-814X

Keteladanan Yusuf yang Mengasihi Tuhan dan Keluarganya serta Implikasinya bagi Warga Gereja

Diane Elsie Umboh[1], Poltak Y.P. Sibarani[2]

[1,2] Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya
Perkantoran Plaza Pasifik Blok B3 No. 55,57,59
Jln. Baulevard Barat Raya Kelapa Gading Jakarta Utara, Jakarta.

e-mail: [1]dianeumboh@gmail.com, [2]poltakypsibarani@sttlintasbudaya.ac.id

Informasi Artikel Diterima: 00-00-2021 Direvisi: 00-00-2021 Disetujui: 00-00-2021

Abstrak

Dalam Perjanjian Lama, narasi yang paling banyak ditulis dan menarik dibahas adalah kisah hidup Yusuf, anak Yakub. Berbagai teks dan peristiwa ini, bila direnungkan, memiliki relevansi yang baik bagi gereja saat ini. Teladan yusuf dalam mengasihi Allah dan mengasihi keluarga merupakan kumpulan studi kasus terbesar yang pernah ditulis. Peneliti mengamati betapa pentingnya cinta ditemukan di seluruh Alkitab karena ini adalah perintah Tuhan kepada umat manusia dan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dengan mencintai maka akan tercipta kehidupan yang harmonis, damai, aman dan sejahtera. Dalam kajian ini, penulis mencoba mengkaji secara khusus teladan Yusuf dalam hal cinta. Mencintai selalu dibahas karena penuh dengan kehidupan spiritual dan moral setiap saat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis sejarah tentang (1) keteladanan Yusuf; (2) mencintai Tuhan dan mencintai sesama; (3) aplikasi untuk gereja hari ini. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dalam Kejadian 39-50. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan Yusuf dapat menjadi teladan sebagai pelajaran yang baik dalam mengasihi Tuhan dan mengasihi keluarga, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk setiap orang yang ingin hidup berkemenangan.

Kata Kunci: Keteladanan Yusuf, Mengasihi Tuhan, Mengasihi Keluarga

Abstract

In the Old Testament, the most written and interesting narrative discussed is the story of the life of Joseph, the son of Jacob. These various texts and events, when contemplated, have good relevance for the church today. Joseph's example in loving God and loving family is the largest collection of case studies ever written. The author observes how the importance of love is found throughout the Bible because this is God's commandment to mankind and one of the basic human needs. By loving, a harmonious, peaceful, safe and prosperous life will be created. In this study, the author tries to examine specifically Joseph's example in terms of love. Loving is always discussed because it is full of spiritual and moral life at all times. The purpose of this study is to provide a historical analysis of (1) Yusuf's example; (2) loving God and loving others; (3) application to the church today. The method used is descriptive analysis in Genesis 39-50. The results of this study show that Joseph's example can be a model as a good lesson in loving God and loving one's family, not only for oneself but for everyone who wants to have a victorious life.

Keywords*: Joseph's example, Love God, Love Family*

1. PENDAHULUAN

Keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut untuk dicontoh oleh orang lain, ini adalah tindakan penanaman karakter dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman tiga unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral.[1] Dalam Alkitab terdapat banyak ayat yang selalu mengingatkan

[1] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 43.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

pentingnya mengasihi. Mengasihi Tuhan adalah mentaati perintah Tuhan, beriman dan setia melayani-Nya. Mengasihi Tuhan harus diwujudkan dalam perbuatan nyata dan tingkah laku sehari-hari dengan mengasihi semua ciptaan-Nya, tidak terkecuali musuh. Manusia mengasihi Tuhankarena keberadaan manusia di dunia inisemata-mata merupakan kasih karunia Tuhan.[2]

Kisah hidup Yusuf dalam Kitab Kejadian 39-50 menunjukkan keteladananny a dalam mengasihi Tuhan dan mengasihi keluarganya. Hal ini dibuktikan melalui kesetiaannya kepada Tuhan. Ia takut berbuat dosa karena itu akan 'menyakiti hati Tuhan. Yusuf sangat mengasihi ayah dan saudara-saudaranya. Ia melakukan kebaikan dan hal-hal terpuji, yang patut untuk dijadikan sebagai teladan dan sampai saat ini masih relevan untuk dilakukan. Ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa seseorang mengasihi Tuhan yaitu: (1) memiliki hubungan karib dengan Tuhan. Senantiasa beribadah dengan tulus ikhlas dan setia,[3] menyediakan waktu bersekutu denganTuhan melalui jam-jam doa, saat teduh; (2) hidup dalam ketaatan dan melakukan perintah Tuhan; (3) setia melayani Tuhan melalui talenta dan potensi yang dikaruniakan Tuhan; dan (4) menjadi terang dalam pemberian,[4] dengan rela hati dan penuh sukacita.

Dalam hal mengasihi Tuhan dan keluarga sebagaimana penjelasan di atas belum terlihat nyata dalam kehidupan warga gereja masa kini. Manusia masih saja sering melanggar perintah Tuhan dengan menduakan Tuhan, percaya kekuatan diluar Tuhan, tidak memuliakan Tuhan, hidup dalam ketidaktaatan, tidak menghormati dan menghargai orang tua/orang yang lebih tua, berbuat kejahatan, memberontak, dan tidak memiliki kepedulian terhadap sesama yang menderita serta lingkungan. Permasalahan terjadi dalam keluarga antara pasangan suami dengan istri, hubungan anak dengan orangtua, kakak dengan adik, mertua dengan menantu, saudara bersaudara dengan berselisih paham yang berkepanjangan, kadang belum tersentuh gereja karena ketertutupan warga gereja itu sendiri yang akibatnya menjadi buruk dan menimbulkan akar pahit, demikian juga dengan ketidakharmonisan dalam hubungan bergereja. Permasalahan sering terjadi dimana saja termasuk dalam gereja. Mengasihi Tuhan hanyalah sebatas teori semata karena dalam kehidupan nyata yang terjadi tidak sesuai dengan ajaran dan perintahTuhan. Ini terbukti dalam beberapa hal antara lain dalam peribadahan, persembahan, karakter, dan kesaksian. Melihat konteks permasalahan di atas penulis mencoba merumuskan empat rumusan masalah yang menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam benak penulis, untuk ditelusuri lebih lanjut berdasarkan berbagai hal dan peristiwa yang terjadi. *Pertama*, pentingnya memahami keteladanan Yusuf yang mengasihi Tuhan dalam Kitab Kejadian 39-50. Hukum yang utama dan terutama dalam firman Tuhan adalah mengasihi Tuhan. Banyak kisah dan ayat dalam Alkitab yang mengajarkan tentang hal mengasihi Tuhan. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah kisah Yusuf yang mengasihi Tuhan sehingga ini sangat menarik dan perlu untuk dipahami lebih dalam.

Kedua, pentingnya memahami keteladanan Yusuf yang mengasihi keluarganya dalam Kitab Kejadian 39-50. Teladan yang ditunjukkan Yusuf termasuk hal mengasihi keluarganya. Yusuf sangat mengasihi ayah dan ibunya, bahkan saudara-saudaranya yang telah berbuat jahat kepadanya. Dalam kisah ini banyak pelajaran berharga yang perlu untuk dipahami lebih dalam. *Ketiga,* pentingnya warga gereja menunjukkan keteladanan dalam mengasihi Tuhan. Ketika sudah memahami akan kebenaran dalam Alkitab bagaimana mengasihi Tuhan, pengetahuan tentang kebenaran sepatutnya dibuktikan dengan praktek hidup. Maka implikasi dari pengetahuan keteladanan Yusuf yang mengasihi Tuhan dalam Kitab Kejadian 39-50 akan dinilai lewat penelitian ini.

Keempat, pentingnya warga gereja menunjukkan keteladanan dalam mengasihi keluarga. Warga gereja yang sudah memahami keteladanan Yusuf yang mengasihi keluarga dalam Kitab Kejadian 39-50, seharusnya mempraktekkan dalam gaya hidup yang mengasihi keluarga dalam kehidupan setiap hari. Permasalahan yang ditinjau oleh penulis untuk penelitian ini hanya sebatas menentukan keteladanan Yusuf dalam Kejadian 39-50 yang dapat dijadikan teladan untuk dilaksanakan dalam kehidupan orang percaya secara nyata dalam kehidupan keluarga, bergereja dan bermasyarakat khususnya di dalam kehidupan jemaat atau warga gereja.

Kisah Yusuf merupakan kisah yang mendenominasi dalam Kitab Kejadian karena perikopnya ke perikop selanjutnya memiliki

[2] Poltak YP Sibarani, *Menjadi Manusia Baru* (Ramos Gospel. Jakarta 2015), hlm.12.

[3] Christoph Barth dkk, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta:BPK Gunung Mulia), hlm. 44.

[4] Op.Cit., hlm. 193.

kesinambungan,[5] karena itu peneliti menguraikan kembali keteladannanya yang masih relevansi dengan kehidupan warga gereja saat ini. Hal inilah yang akan diangkat dalam tulisan ini untuk meneliti kembali apakah warga gereja dalam hidupnya sehari-hari sudah menunjukkan keteladannya dalam mengasihi Tuhan dan mengasihi keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitan ini adalah analisis teks diikuti dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[6]

Untuk memahami secara konteks gramatika dari penulis Kitab Kejadian demi memperoleh pemahaman yang mendalam dari fragmen kehidupan Yusuf tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah warga gereja Persekutuan Oikoumene Umat Kristen (POUK) TNI Angkatan Laut Ciangsana dan Gereja POUK sekitarnya. Seluruh responden berjumlah 207 orang. Penulis menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk kuisioner, yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.[7] Peneliti menyusun sejumlah seratus pertanyaan dalam angket dari teori di bab dua skripsi ini, dengan tiga opsi jawaban yaitu: ya, ragu-ragu, dan tidak. Adapun pertanyaan yang ada dibagi dalam dua bagian dengan 50 pertanyaan dari masing-masing bagian:

A. Keteladanan dalam mengasihi Tuhan
1. Memiliki kepatuhan.
2. Menjaga keyakinan.
3. Mempertahankan kesucian.
4. Memiliki kerendahan hati..
5. Mengandalkan Tuhan.
6. Memiliki kesetiaan.
7. Menjaga kekudusan.
8. Melekat dengan Tuhan.
9. Memiliki pengharapan.
10. Memuliakan Tuhan.

B. Keteladanan dalam mengasihi keluarga
1. Menghormati keluarganya.
2. Menolong keluarganya
3. Mengampuni saudara-sadaranya.
4. Mendidik saudara-saudaranya.
5. Menenangkan keluarga.
6. Melindungi keluarga.
7. Memelihara keluarga.
8. Mengakhiri konflik keluarga.
9. Menyatukan keluarga.
10. Mensejahterakan keluarga

Kemudian untuk menafsirkan data (interpretasi data) penulis mempergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.

Nilai	keterangan
0%	= tidak seorangpun
1 - 5%	= hampir tidak ada
6 – 25%	= sebagian kecil
26 - 49%	= kurangdari setengah
50%	= setengahnya
51 – 74%	= lebih dari setengah
75 – 94%	= sebagian besar
95 – 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengadakan penelitian di gereja POUK TNI AL Ciangsana dan beberapa gereja POUK sekitar yang ada dalam wilayah Jawa Barat, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga gereja tentang implikasi keteladanan dalam mengasihi Tuhan dan mengasihi keluarga berdasarkan teladan yang ditunjukkan Yusuf dalam Kitab Kejadian 39-50. Peneliti telah menyebarkan angket dan mengumpulkan jawaban dari setiap pertanyaan kepada responden. Hasil analisa disajikan dalam bentuk table dan diagram sebagai berikut:

Tabel 2.

A. Keteladanan dalam Mengasihi Tuhan

NO	Presentase Jawaban			KETERANGAN
	YA	RAGU-RAGU	TIDAK	
1	96,1%	2,9%	1%	hampir seluruhnya
2	97,6%	2,4%	0%	hampir seluruhnya
3	76,3%	22,7%	1%	sebagian besar
4	56,5%	38,6%	4,8%	lebih dari setengah
5	90,8%	8,7%	0,5%	sebagian besar
6	96,1%	3,4%	0,5%	hampir seluruhnya
7	95,2%	4,3%	10,5%	hampir seluruhnya
8	90,3%	9,2%	10,5%	sebagian besar
9	66,2%	31,4%	2,4%	lebih dari setengah
10	88,9%	10,6%	0,5%	sebagian besar
11	90,8%	7,2%	1,9%	sebagian besar
12	91,8%	7,7%	0,5%	sebagian besar
13	72,5%	24,2%	3,4%	lebih dari setengah
14	91,8%	6,3%	1,9%	sebagian besar
15	73,4%	11,6%	15%	lebih dari setengah
16	95,7%	3,9%	0,5%	hampir seluruhnya

[5] Dianne Bergant dan Robert J. Karis, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 72.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Alfabeta 2011), hlm. 8.

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

17	84,1%	10,6%	5,3%	sebagian besar
18	69,1%	30,4%	0,5%	lebih dari setengah
19	78,3%	21,7%	0%	sebagian besar
20	85%	15%	0%	sebagian besar
21	97,1%	2,9%	0%	hampir seluruhnya
22	96,6%	3,4%	0%	hampir seluruhnya
23	85,5%	14%	0,5%	sebagian besar
24	70,5%	28%	1,4%	lebih dari setengah
25	88,4%	11,6%	0%	sebagian besar
26	97,1%	2,9%	0	hampir seluruhnya
27	94,7%	4,8%	0,5%	sebagian besar
28	82,1%	17,9%	0%	lebih dari setengah
29	66,2%	32,4%	1,4%	lebih dari setengah
30	87,9%	11,6%	0,5%	sebagian besar
31	95,2%	3,9%	1%	hampir seluruhnya
32	90,3%	9,2%	0,5%	sebagian besar
33	73,4%	26,1%	0,5%	lebih dari setengah
34	60,4%	37,2%	2,4%	lebih dari setengah
35	79,2%	18,4%	2,4%	sebagian besar
36	95,7%	3,8%	0,5%	hampir seluruhnya
37	89,9%	10,1%	0%	sebagian besar
38	72,1%	26,9%	1%	lebih dari setengah
39	62,7%	34%	3,3%	lebih dari setengah
40	82,8%	16,2	1%	sebagian besar
41	94,7%	4,3%	1%	sebagian besar
42	95,2%	4,3%	10,5%	hampir seluruhnya
43	94,3%	5,7%	0%	sebagian besar
44	89,5%	10,5%	0%	sebagian besar
45	95,7%	4,3%	0%	hampir seluruhnya
46	97,1%	2,4%	0,5%	hampir seluruhnya
47	94,3%	5,2%	0,5%	sebagian besar
48	78,5%	20,5%	1%	sebagian besar
49	78,9%	19,1%	2%	sebagian besar
50	83,2%	15,8%	1%	sebagian besar
Rata-rata	84,9	13,1	2	
Presentase	85%	13%	2%	

Tabel 3.
B. Keteladanan Dalam Mengasihi Keluarga

NO	Presentase Jawaban			KETERANGAN
	YA	RAGU-RAGU	TIDAK	
1	95,7%	4,3%	0%	hampir seluruhnya
2	97,6%	2,4%	0%	hampir seluruhnya
3	90,4%	9,6%	0%	sebagian besar
4	78,5%	20,1%	1,4%	sebagian besar
5	78,9%	20,1%	1%	sebagian besar
6	95,2%	4,3%	0,5%	hampir seluruhnya
7	97,6%	1,9%	0,5%	hampir seluruhnya
8	88%	11,5%	0,5%	sebagian besar
9	56,9%	37,8%	5,3%	lebih dari setengah
10	80,9%	17,7%	1,4%	sebagian besar
11	96,7%	3,3%	0%	hampir seluruhnya
12	96,6%	2,9%	0,5%	hampir seluruhnya
13	84,2%	14,8%	1%	sebagian besar
14	74,6%	23,5%	1,9%	lebih dari setengah
15	86,6%	12,4%	1%	sebagian besar
16	94,7%	4,3%	1%	hampir seluruhnya
17	90%	9%	1%	sebagian besar
18	79,9%	18,7%	1,4%	sebagian besar
19	63,6%	33,5%	2,9%	lebih dari setengah
20	78,9%	19,7%	1,4%	sebagian besar
21	91,9%	6,7%	1,4%	sebagian besar
22	92,3%	7,2%	0,5%	sebagian besar
23	79,4%	19,6%	1%	sebagian besar
24	63,6%	34,9%	1,5%	lebih dari setengah
25	81,8%	17,7%	0,5%	sebagian besar
26	93,3%	5,3%	1,4%	sebagian besar
27	93,8%	6,2%	0%	sebagian besar
28	81,8%	17,2%	1%	sebagian besar
29	71,8%	26,8%	1,4%	lebih dari setengah
30	79,9%	18,7%	1,4%	sebagian besar
31	93,3%	5,3%	1,4%	sebagian besar
32	95,7%	3,8%	0,5%	hampir seluruhnya
33	80,9%	19,1%	0%	sebagian besar
34	75,1%	23,5%	1,4%	sebagian besar
35	82,3%	17,2%	0,5%	sebagian besar
36	93,3%	3,8%	2,9%	sebagian besar
37	92,3%	6,3%	1,4%	sebagian besar
38	77,5%	21,1%	1,4%	sebagian besar
39	68,9%	29,2%	1,9%	lebih dari setengah
40	79,9%	17,7%	2,4%	sebagian besar
41	91,9%	5,2%	2,9%	sebagian besar
42	91,4%	7,2%	1,4%	sebagian besar
43	78%	20,1%	1,9%	sebagian besar
44	65,1%	31,6%	3,3%	lebih dari setengah
45	76,6%	20,5%	2,9%	sebagian besar
46	91,9%	6,7%	1,4%	sebagian besar
47	88,6%	10%	1,4%	sebagian besar
48	85,2%	13,4%	1,4%	sebagian besar
49	69,9%	26,8%	3,3%	lebih dari setengah
50	82,3%	16,3%	1,4%	sebagian besar
Rata-rata	**83,9**	**14,9**	**1,2**	
Presentase	**84**	**15**	**1**	

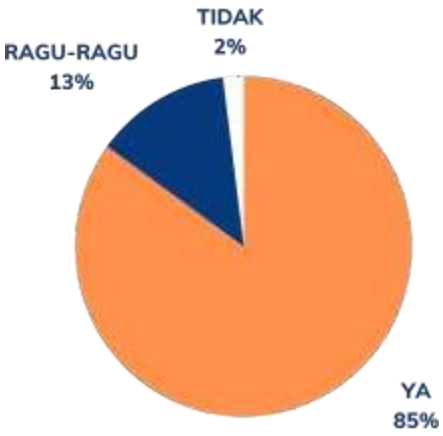

Berdasarkan pengujian hipotesa di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil yang ada yaitu: pertama, masih rendahnya keteladanan warga gereja POUK dalam mengasihi Tuhan tidak terbukti benar. Hal ini dapat di jelaskan dari hasil penelitian, sebagian besar responden (85%) ternyata sudah memahami dan menerapkan keteladanan dalam mengasihi Tuhan, tetapi masih ada 13% yang kurang memahami (ragu-ragu) dan 2% yang tidak memahami.

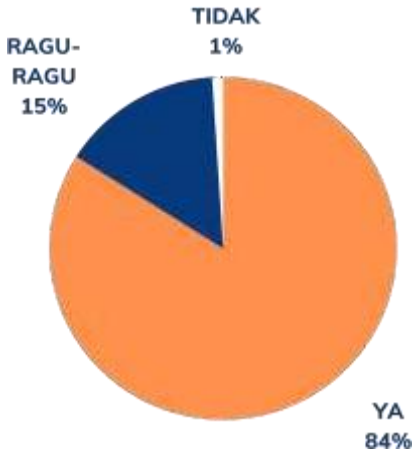

Kedua, masih kurangnya keteladanan warga gereja POUK dalam mengasihi keluarga tidak terbukti benar. Hal ini dapat di jelaskan dari hasil penelitian, sebagian besar responden (84%) ternyata sudah memahami dan menerapkan keteladanan dalam mengasihi keluarga, tetapi masih ada 15% yang kurang memahami (ragu-ragu) dan 1% yang tidak memahami. Ketiga, pemahaman Alkitab tentang mengasihi Tuhan dan mengasihi keluarga dalam warga gereja POUK, sudah tinggi, terbukti benar. Ini terlihat dalam data yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga gereja telah membaca, mendengar, memahami dan menerapkan bagaimana mengasihi Tuhan dan keluarga bahkan

mengajarkannya kepada orang-orang terdekat.

4. KESIMPULAN

Mengasihi Tuhan dan keluarga sangat penting untuk dibahas karena mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan adalah perintah Tuhan yang harus dilaksanakan. Kisah tentang Yusuf dan keteladanannya dalam mengasihi Tuhan dan keluarganya sebagaimana yang tertulis dalam Kitab Kejadian 39-50, sangat penting dipelajari, dipahami dan harus dicontoh.

Melalui Yusuf kehidupan keluarganya dipulihkan dan diselamatkan. Betapa pentingnya pengamatan kepada warga gereja dalam hal mengasihi terhadap Tuhan dan terhadap keluarga, yang dilakukan melalui penelitian baik secara kualitatif ataupun secara kuantitatif, karena dengan ini akan terlihat gambaran sejauh mana warga gereja melakukan perintah Tuhan dalam Alkitab.

Setelah diadakan penelitan, dari analisis data tergambar bahwa pemahaman warga gereja di Jemaat POUK tentang mengasihi terhadap Tuhan dan mengasihi terhadap keluarga sudah tinggi, sebagaimana data yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga gereja telah membaca, mendengar, memahami dan menerapkannya bahkan mengajarkannya kepada orang-orang terdekat. Dengan demikian kehidupan keluarga dan bergereja dalam mengasihi dapat menjadi teladan serta menghasilkan buah yang baik.

Melihat situasi keadaan warga gereja di atas sekalipun pemahaman dan penerapan dalam mengasihi sudah baik, penulis mengusulkan beberapa upaya dalam rangka peningkatan kasih terhadap Tuhan, di antaranya yaitu: (1) meningkatkan pujian dan penyembahan; (2) meningkatkan jam doa; (3) merenungkan firman Tuhan; (4) menjaga kekudusan; (5) memberi persembahan; (6) memiliki kesabaran; dan (7) memiliki kesetiaan. Selanjutnya dalam hal peningkatan kasih terhadap keluarga, gereja memberikan pengajaran dalam hal: (1) meningkatkan kasih pasangan suami dengan isteri; (2) memelihara hubungan kasih orangtua dengan anak; (3) meningkatkan kasih anak dengan orangtua; (4) memelihara persaudaraan kakak dengan adik; (5) memelihara hubungan mertua dengan menantu; dan (6) menjaga hubungan baik antar besan.

Referensi:

Barth, Christoph dkk. *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta:BPK Gunung Mulia).

Bergant, Dianne dan Robert J. Karis, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

Sibarani, YP. Poltak. *Menjadi Manusia Baru,* (Ramos Gospel. Jakarta 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Alfabeta 2011).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).